

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk membangun dirinya sendiri. “Pendidikan merupakan suatu peranan penting dalam hal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung dalam perkembangan dan kemajuan dari setiap manusia” (Sari, dkk 2016). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di setiap peserta didik agar memiliki keterampilan dalam menjalankan kehidupannya dan memiliki pemikiran yang baik. Akan tetapi, yang terjadi di lapangan pendidikan belum dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Hal tersebut bisa dilihat banyaknya peserta didik yang belum mampu mengetahui atau mengoptimalkan potensinya. Pendidikan adalah suatu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kritis dalam berpikir yang berguna untuk mengembangkan potensi diri, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan untuk dapat memahami dalam hal spiritual agar menjadi manusia yang lebih baik.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah *Subhanahu wata'ala*, yang diberikan berbagai macam potensi. Setiap diri manusia mempunyai kemampuan atau potensi diri yang berbeda-beda, namun untuk merealisasikannya setiap manusia memiliki berbagai halangan dan kelemahan. Walaupun seseorang sudah lama hidup bersama dirinya.

Menurut Zulfan Saam (2012), Pada sebagian manusia, permasalahan yang sering muncul seperti kurang memahami kelebihan dan kekurangan pada dirinya sendiri, permasalahan tersebut harus dapat terselesaikan dalam upaya untuk merencanakan perkembangannya.

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan semua manusia diberkahi dengan potensi pikiran, perasaan dan keinginannya sendiri. Potensi diri ini, manusia harus mengenal, memahami, menyadari dan mengembangkannya. Mulai dengan kurangnya informasi dan melalui proses pembelajaran sehingga setiap orang dapat menemukan berbagai pengetahuan. Setiap manusia dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kemampuannya. Potensi minat dan bakat yang dimiliki setiap individu tidaklah sama. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar lebih spesifik yang dimiliki oleh individu, sedangkan minat merupakan keinginan individu untuk

memilih sesuatu yang disukai, dan yang terakhir bakat merupakan kemampuan bawaan yang ada sejak kecil. Melakukan penentuan minat dan bakat dapat menentukan arah yang tepat untuk memilih studi dan pengembangan diri untuk mendapatkan kompetensi atau keterampilan yang dibutuhkan oleh tiap peserta didik.

Minat dan bakat sering sekali dijadikan satu pengertian. Kenyataannya, keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap suatu hal. Menurut Slameto (2010), "Minat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memiliki ketertarikan terhadap sesuatu hal yang sesuai dengan keinginannya. Maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan seseorang yang ditandai dengan adanya ketertarikan pada objek tertentu dan memiliki perhatian lebih pada objek tersebut, sehingga individu tersebut memiliki keinginan secara langsung terhadap objek tertentu.

Bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan pada setiap individu yang harus dikembangkan. Menurut Moh. Ali (dalam Antika 2013: 3) "Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten dan memerlukan pengembangan lebih lanjut". Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi dengan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang dimaksudkan adalah seperti kemampuan intelektual umum, kemampuan akademis khusus, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan kepemimpinan, kemampuan di bidang seni, dan kemampuan berolahraga. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda.

Menurut pandangan ajaran agama Islam, manusia diciptakan oleh Allah *Subhanahu wata'ala*, secara berbeda-beda dari manusia satu dengan manusia lainnya. Seperti halnya potensi yang dimiliki pada setiap manusia itu sendiri, hal tersebut telah ditetapkan dalam surah Al-Isra: 84, seperti berikut ini:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya:

"Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya". (Q.S Al-Isra: 84).

Surah Al-Isra: 84 telah menjelaskan bahwa setiap diri manusia (peserta didik) diberikan anugerah seperti potensi diri, pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya (minatnya). Oleh sebab itu, setiap individu harus mengembangkan bakatnya yang sesuai dengan minatnya karena dapat berdampak baik bagi dirinya.

Menurut Fadillah (2016) Menyebutkan bahwa “minat dan bakat pada peserta didik dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar peserta didik”. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya dorongan dalam dirinya saat pembelajaran, bila paham dan suka mengenai materi yang disajikan maka akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Prastowo (2011), Modul merupakan “bahan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terprogram dengan menggunakan tata bahasa yang mudah untuk dipahami dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri”. Untuk mengurangi rasa bosan peserta didik saat belajar dengan modul, maka modul perlu dikombinasikan dengan media elektronik sebagai pendukungnya. Kehadiran teknologi informasi merupakan salah satu manfaat yang digunakan bagi dunia pendidikan, Hamzah & Nina (2010: 61). Penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi jaman sekarang semakin maju, seperti adanya perubahan dari media yang berbentuk cetak berubah menjadi media yang berbentuk non-cetak atau digital. Perkembangan teknologi seperti ini memiliki dampak tersendiri pada bidang pendidikan, yaitu dari segi pemberian bahan pembelajaran. Pengembangan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai faktor pendukungnya yaitu dengan pengembangan bahan pembelajaran berupa modul cetak menjadi modul yang berbasis elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah *E-Modul*. Adanya modul berbasis elektronik ini diharapkan lebih memudahkan bagi peserta didik dalam belajar tanpa perlu memerlukan banyak biaya. *E-Modul* memiliki perbedaan dengan modul pada umumnya, seperti *E-Modul* lebih bersifat interaktif, lebih mudah untuk digunakan, dan dapat menampilkan gambar, audio, video yang bertujuan agar saat mempelajarinya tidak merasa bosan dan sebagai media pendukung untuk pembelajaran.

Instrumen angket yang telah dibagikan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Trimurjo, bertujuan untuk menentukan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada setiap peserta didik. Hal tersebut berguna untuk menentukan minat dan bakat peserta didik dalam dirinya. SMA Negeri 1 Trimurjo memiliki dua program jurusan yaitu jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IIS (Ilmu-ilmu Sosial). Sekolah ini mempunyai banyak ekstrakurikuler yang dapat membantu peserta didik untuk dapat menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakatnya. Hasil dari kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan serta keterampilan untuk masa yang akan datang. Namun, terdapat permasalahan yang dialami pada peserta didik yaitu kurang mengetahui secara mendalam tentang minat dan bakatnya. Akibat dari ketidaktahuan tersebut, maka akan berdampak pada aktivitas kegiatan yang dilakukannya.

Berdasarkan hasil pra-survei yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Trimurjo kelas X dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui angket, dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, pembimbing ekstrakurikuler, dan peserta didik kelas X, didapatkan beberapa permasalahan diantaranya dalam proses kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa peserta didik yang mengalami permasalahan yaitu belum mengetahui secara pasti minat serta bakatnya. Permasalahan tersebut akan berdampak pada peserta didik dalam jenjang karir berikutnya seperti akan mengalami kendala dalam melakukan kegiatan yang dirasa tidak cocok dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik memerlukan suatu fasilitas pembelajaran yang bertujuan untuk mengakses materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang dimaksudkan untuk bisa dipelajari dimana saja dan kapan saja. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang minat dan bakat yang ada pada setiap peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditemukan alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dialami beberapa peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Trimurjo. Upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Trimurjo dalam mengatasi permasalahan pada peserta didik yang kurang mengetahui minat dan bakat dengan menggunakan beberapa cara, seperti menyelenggarakan kegiatan layanan klasikal dan bimbingan kelompok untuk peserta didik yang belum mengetahui minat dan bakatnya. Adanya

perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh sebab hal tersebut dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam menyampaikan kegiatan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana, oleh karena itu peserta didik harus difasilitasi dengan tujuan untuk memiliki pemahaman tentang dirinya. Fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan peserta didik untuk memberikan pemahaman tentang minat dan bakatnya adalah dengan menggunakan bahan pembelajaran *E-Modul*. *E-Modul* merupakan sarana atau alat pembelajaran yang berisi materi, metode, dan cara-cara yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. *E-Modul* minat dan bakat merupakan fasilitas pembelajaran yang dimaksudkan untuk memahami minat dan bakat yang ada pada peserta didik. *E-Modul* tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengetahui minat dan bakatnya, karena hal tersebut dapat berdampak pada kegiatan tertentu yang dilakukan peserta didik. Maka dengan ini, peneliti merasa tertarik dengan hal tersebut yaitu dengan menggunakan judul penelitian “Pengembangan *E-Modul* Bimbingan dan Konseling Untuk Mengenali Minat dan Bakat Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah dikaji dalam penelitian ini yaitu pengembangan produk *E-Modul* minat dan bakat yang berisi tentang materi minat dan bakat untuk peserta didik. *E-Modul* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui minat dan bakat yang ada pada diri sendiri.

C. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa *E-Modul* minat dan bakat untuk peserta didik yang dapat digunakan peserta didik untuk membantu mengetahui minat dan bakat yang sesuai dengan dirinya.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Produk yang akan dibuat oleh peneliti yaitu *E-Modul* minat dan bakat diharapkan menjadi pedoman untuk peserta didik sebagai bahan untuk mengetahui minat dan bakat.

Kegunaan pengembangan produk dalam hal ini diharapkan bisa memberikan pemahaman mengenai minat dan bakat bagi peserta didik. Kegunaan tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Kegunaan secara praktis

a. Bagi peserta didik

E-Modul minat dan bakat diharapkan bisa memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang minat dan bakat yang dimilikinya.

b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

E-Modul minat dan bakat diharapkan bisa menjadi pedoman bagi guru Bimbingan dan Konseling sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam memahami minat dan bakatnya.

c. Bagi penulis

Penelitian pengembangan *E-Modul* ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber wawasan untuk memahami minat dan bakat.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dapat terwujud dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut ini:

1. *E-Modul* berbentuk media online.
2. *E-Modul* minat dan bakat dilengkapi dengan desain yang menarik.
3. *E-Modul* minat dan bakat memuat konten informasi-informasi seputar minat dan bakat sebagai acuan bagi peserta didik untuk memahami minat dan bakatnya.
4. *E-Modul* minat dan bakat disertai dengan gambar dan video agar menambah daya tarik peserta didik untuk membaca dan menggunakannya.

F. Urgensi Pengembangan

Pengembangan media berupa *E-Modul* minat dan bakat ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Sebagai sarana media layanan informasi mengenai minat dan bakat bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas.
- b. Sebagai pedoman dan referensi bagi penelitian dan pengembangan berikutnya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, dapat menjadi pedoman atau referensi dalam pengembangan media sebagai sarana pemberian layanan informasi tentang minat dan bakat melalui *E-Modul*.
- b. Bagi peserta didik, sebagai fasilitas pembelajaran untuk memahami minat dan bakat melalui *E-Modul* ini.
- c. Bagi peneliti, meningkatkan pemahaman dan wawasan dalam pengembangan media bimbingan dan konseling berupa dalam bidang minat dan bakat.

G. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan *E-Modul* ini hanya terfokus terhadap pemahaman mengenai minat dan bakat. Produk *E-Modul* minat dan bakat hanya untuk kelas X Sekolah Menengah Atas.